

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam, yang nantinya menghasilkan data dan diuraikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹ Miles dan Haberman menjelaskan metode kualitatif yaitu berusaha menjelaskan berbagai kekhasan yang terkandung dalam diri manusia, kelompok-kelompok, masyarakat, atau kelembagaan di dalam aspek kehidupan sehari-hari secara komperhensif, terperinci, mendalam, dan dapat diverifikasi secara ilmiah.² Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah fenomenologi, yaitu melihat objek penelitian dalam suatu konteks naturalnya.³ studi fenomenologi yang diartikan sebagai sebuah metode atau strategi dalam penelitian untuk mengukur suatu fenomena yang ada bahwa dalam fenomena tersebut mengandung makna yang sangat dalam yang akan peneliti kaji data dapat diperoleh dari seluruh pihak yang terkait baik melalui interview, pengamatan, keikutsertaan dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dapat memberikan sebuah data deskriptif, ungkapan dan teks yang dapat dilihat dari narasumber itu sendiri secara langsung dan beberapa orang dalam setting itu secara keseluruhan sebagai subyek. Dengan menggunakan metode kualitatif maka akan diperoleh sebuah pemahaman yang sesuai dengan kenyataan. Lebih tepatnya kenyataan yang diperoleh dari hasil analisis yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan

¹ Sugiono, *Metode penelitian kombinasi*, (Bandung; AlfabetaP), 2001, hal. 7.

² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

³ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

yang sebenarnya, yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan penelitian yaitu mengenai proses pemberdayaan ekonomi UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW.) terhadap Klien Eks Pekerja Seks (PS) dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) dalam membina dan membimbing Klien ke arah yang lebih baik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Provinsi Jawa Timur di Jalan Semeru Nomor 292, Tamanan, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur 64116. Di dalam penelitian ini melibatkan interaksi dengan pegawai, instruktur therapis spiritual selaku pembina keagamaan, dan wanita rawan sosial. Pertimbangan lokasi dan subjek dari penelitian didasarkan pada beberapa hal diantaranya: (1) tersedia sumber data yang dibutuhkan untuk penelitian; (2) lokasi penelitian yang cukup terjangkau.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu subjek dari mana data-data diperoleh. Yang menjadi sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah berupa ucapan-ucapan dan sikap, selain hal itu menjadi data pendukung seperti dokumen dan lainnya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data pada pendekatan kualitatif dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.⁴

1. Data primer, merupakan sumber data utama yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.⁵ Ada tiga metode yang digunakan peneliti untuk data primer yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Jadi, data ini berupa hasil dari proses wawancara peneliti terhadap narasumber atau informan. Untuk terpenuinya data primer mengenai proses pemberdayaan UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW.)

⁴ Lexy J Moeleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 376.

terhadap Klien Eks Pekerja Seks (PS) dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), data-data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petugas, klien dan masyarakat umum.

2. Data sekunder, dalam hal ini adalah data yang didapatkan melalui sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data ini dapat diperoleh melalui tulisan-tulisan, artikel, jurnal, internet, skripsi terdahulu, jurnal-jurnal dan dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data sekunder ini dimaksudkan untuk memperkaya, memperjelas, dan memperkuat data primer. Data sekunder juga dapat diperoleh dari data petugas tentang aktifitas pemberdayaan ekonomi di UPT. RSBKW.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Sukanto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang akan diamati oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁶ Adapun subjek dalam penelitian ini yang dianggap mewakili atau memiliki banyak informasi tentang topik dan fokus penelitian ini diantaranya ialah:

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, 109.

1. Pembina yang terdiri dari pegawai dan instruktur tentang perannya sebagai petugas teknis sesuai ahlinya yang terlibat langsung dalam proses pemberdayaan. Adapun narasumber yang bisa peneliti peroleh ialah :
 - a. Ibu Lestari Indriyarni, SH, M .Si : Kepala UPT. RSBKW.
Usia : 59
 - b. Imam Mudjairi : Pengelola Rehabilitasi
Usia : 55
 - c. Didik Efendi : Pekerja Sosial Terampil
Usia : 41
2. Klien wanita rawan sosial, kedudukannya sebagai subjek dan objek penelitian dari kegiatan pemberdayaan di UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Karya Provinsi Jawa Timur.
 - a. Sindi : Klien UPT. RSBKW.
Usia : 21
Kota Asal : Majalaya
 - b. Dalu : Klien UPT. RSBKW.
Usia : 34
Kota Asal : Pasuruan
 - c. Hana : Klien UPT. RSBKW.
Usia : 22
Kota Asal : Bandung

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan yang dirasa cukup strategis dalam memperoleh hasil yang maksimal, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dimana *interviewer* (pewawancara) mengajukan sejumlah pertanyaan yang akan segera di jawab oleh *interviewee* (orang yang diwawancarai). Metode ini membantu memperoleh keterangan penelitian melalui tanya jawab pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak, yaitu peneliti sebagai penanya dan narasumber yang memberikan keterangan atas pertanyaan yang telah diberikan. Dan dalam penelitian ini menggunakan model *interview* secara mendalam dan terbuka. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keyakinan dan opini.⁷ Wawancara dilakukan secara mendalam dan terbuka, wawancara tersebut dilakukan dengan seseorang yang bersedia diperoleh informasinya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan alasan yang peneliti butuhkan. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara ini adalah agar peneliti mendapatkan data yang lengkap serta sikap terbuka dari informan maupun peneliti sendiri, hal tersebut agar dalam pelaksanaan wawancara mampu menciptakan suasana yang santai, akrab dan tidak terkesan kaku antara peneliti dengan informan yang diwawancarai.

2. Observasi

⁷ Fathor Rasyid, *Metode Penelitian Sosial: Teori dan Praktek* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 156.

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan memerhatikan. Observasi merupakan kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan memerhatikan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu selalu terlibat dalam proses mengamati.⁸

Dalam pengumpulan data, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.⁹

Tujuan dari metode ini yaitu untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap fenomena dan fakta yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung upaya yang dilakukan oleh UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW.).

3. Dokumen

Menurut Creswell dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian, karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰ Maka dalam hal ini, peneliti

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143.

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 140.

¹⁰ Dodi, *Metode Penelitian.*, 228.

akan melampirkan data-data sewaktu penelitian. Dalam dokumentasi tersebut dilakukan berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW.).

F. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian didapatkan selama dilapangan data tersebut kemudian dikaji, dianalisis, dan dijadikan sebagai pendukung dalam pembahasan tulisan ini. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data. Analisis terdiri dari empat alur yaitu, proses pengumpulan data, proses reduksi data, proses penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah penjelasan tahapan di atas:

a. Pengumpulan Data

Proses penggalan data dilaksanakan pada saat penelitian belum dilakukan, saat berlangsungnya penelitian, hingga tahap terakhir dalam penelitian ini dilakukan. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilaksanakan pada saat penelitian masih berbentuk rencana atau *draf*.¹¹ Dalam hal ini tidak ada waktu yang benar-benar pasti dan terkhusus yang tersedia untuk tahapan-tahapan pengumpulan data untuk penelitian kualitatif. Pada saat penelitian masih dilangsungkan, maka ketika itupun proses pengumpulan data dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat seluruh hal-hal yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW.).

¹¹Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta:Salemba Humanika,2012), 164.

Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk dikaji dan dianalisis, tahapan setelahnya adalah reduksi data.¹²

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian, kita sering menemukan segala sesuatu yang kita lihat asing, aneh, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data. Reduksi dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.

Pada poses reduksi data ini peneliti menganalisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu sehingga kesimpulan bisa final, mampu dihasilkan dan diverifikasi. Setelah melalui tahapan ini, data yang telah direduksi akan menggambarkan lebih jelas terkait pemberdayaan ekonomi serta dampak-dampaknya pada Eks Pekerja Seks di UPT. RSBKW.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data

¹²Ibid, 164.

memudahkan untuk memahami segala sesuatu yang terjadi guna merencanakan kerja selanjutnya.¹³

Penyajian data merupakan bentuk susunan informasi yang dimungkinkan penyimpulan riset dilaksanakan. Penyajian data dilakukan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan juga dapat memberikan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data berupa teks naratif, teks dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan informan. Dalam penyajian data ini dapat memberikan sebuah penarikan kesimpulan tentang upaya pemberdayaan ekonomi serta dampaknya yang dilakukan oleh UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW.).

d. Verifikasi dan Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Sehingga penemuan temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dan mencari data baru, dapat pula mendalam bila

¹³ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 159.

penelitian dilakukan oleh suatu tim untuk mencapai “*Intersubjective consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.¹⁴

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data merupakan suatu hal yang sangat penting. Untuk itu, data yang dikumpulkan haruslah data yang valid, benar dan kesesuaian antara alat yang pengukur dan yang diukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan alat tersebut data yang diuji kebenarannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, memilih dan menetapkan informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisa dan menginterpretasi, serta melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang valid dihasilkan apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan uji kredibilitas sebuah data yang dapat dilakukan dengan beberapa strategi, sebagai berikut:¹⁵

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dimaksudkan bahwa peneliti kembali ke lapangan untuk mewawancarai, melakukan observasi lagi terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan maupun sumber-sumber yang baru saja muncul.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan memiliki arti bahwa peneliti melakukan pengamatan secara cermat, teliti dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang selanjutnya. Selanjutnya, peneliti

¹⁴ Kuswana, *Metode Penelitian Sosial.*, 262-263

¹⁵ Dodi, *Metodelogi Penelitian.*, 260-266.

menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pengecakkan awal sehingga sebuah penelitian itu sudah bisa difahami secara biasa.¹⁶

¹⁶ Ibid.